BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah prosedur yang dilakukan dalam upaya mendapatkan data ataupun informasi untuk memperoleh jawaban atas permasalahan penelitian yang telah diajukan. Oleh karena itu, penentuan tahapan penelitian berikut teknik yang digunakan harus mencerminkan relevansi dengan fenomena penelitian. Penulis berpijak dari realitas yang terjadi di lapangan,, yaitu Strategi Komunikasi Humas PT. Indonesia Power UPJP Kamojang Melalui Program Wisata Kamojang Hijau Dalam Membangun Citra.

3.1 Desain Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode deskriptif, di mana peneliti hanya menggambarkan suatu karakteristik objek yang diteliti. Krisyantono dalam bukunya Teknik Praktis Riset Komunikasi menjelaskan bahwa: “Jenis riset ini bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek tertentu, Periset sudah mempunyai konsep dan kerangka konseptual.” (Krisyantono, 2008:67).

Sedangkan metode deskriptif adalah menafsirkan, dan menuturkan data yang ada kemudian dianalisis sebagai mana dikemukakan oleh Jalaludin Rakhmat dalam metode penelitian komunikasi: “Metode deskriptif bertujuan melukiskan secara sistematis fakta dan cermat.” (Rakhmat, 2012:22).

Sementara itu menurut penulis pada buku kualitatif lainnya, seperti yang di ungkapkan Sugiyono (2009:5) menyatakan:

> "Bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah,(sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi."

Moleong memaparkan beberapa definisi penelitian kualitatif dari berbagai ahli, beliau mengemukakan :

> "Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah". (Moleong, 2007:6)

Sebagaimana dikemukakan oleh beberapa ahli (Bogdan dan Taylor, 1975:5; Sugiono, 2009:5 & Moleong, 2007:6), metode penelitian kualitatif sangat bergantung pada pengamatan mendalam terhadap perilaku manusia dan lingkungannya oleh peneliti. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah berupaya untuk mengetahui, menguraikan, serta mendeskripsikan mengenai Strategi Komunikasi Humas PT. Indonesia Power UPJP Kamojang Melalui Program Wisata Kamojang Hijau Dalam Membangun Citra.

Berdasarkan judul penelitian ini yakni Strategi Komunikasi Humas PT.Indonesia Power UPJP Kamojang Melalui Program Wisata Kamojang Hijau Dalam Membangun Citra, peneliti menggunakan metode deskriptif yang menggambarkan dan menganalisis data yang dilakukan dengan cara

mengumpulkan data berdasarkan keadaan nyata. Adapun definisi metode deskriptif yakni :

> "Metode deskriptif, yaitu dengan cara mempelajari masalah-masalah dan tata cara yang berlaku dalam masyarakat, serta situasi-situasi tertentu dengan tujuan penelitian yaitu menggambarkan fenomena secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau didang tertentu secara faktual dan cermat". (Rakhmat, 2002 : 22).

Pengertian lain mengenai metode deskriptif menurut Sugiyono (2009:21) adalah sebagai berikut : "Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas."

Melalui metode ini, peneliti menggambarkan masalah berdasarkan data relevan dan mendeskripsikan fakta tentang bagaimana Strategi Komunikasi Humas PT.Indonesia Power UPJP Kamojang Melalui Program Wisata Kamojang Hijau Dalam Membangun Citra

3.2 Infoman Peneliti

Informan dipilih secara purposif *(purposive sampling)* dan *Snowball* berdasarkan aktivitas mereka dan kesediaan mereka untuk mengeksplorasi pengalaman mereka secara sadar dam tidak sadar. Peneliti dapat memilih informan, atau bisa juga informan yang mengajukan secara sukarela.

Menurut Moleong dalam Ardianto (2011) mendefinisikan informan penelitian sebagai berikut: "Informan adalah orang yang dapat memberikan keterangan atau informasi mengenai masalah yang sedang diteliti dan dapat berperan sebagai narasumber selama proses penelitian".

Pemilihan informan-informan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling.* Menurut Kriyantono, dalam buku Teknik Praktis Riset Komunikasi, Teknik purposive sampling teknik ini mencakup orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria-kriteria tertentu yang dibuat peneliti berdasarkan tujuan penelitian. (Kriyantono, 2008:154)

Peneliti juga menggunakan teknik penarikan *snowball.* Teknik ini banyak ditemui dalam riset kualitatif, misalnya riset eksplorasi. Sesuai namanya, teknik ini bagaikan bola salju yang turun menggelinding dari puncak gunung ke lembah, semakin lama semakin membesar ukurannya. Jadi, teknik ini merupakan teknik penentuan informan yang awalnya berjumlah kecil, kemudian berkembang semakin banyak.

Informan kunci dalam penelitian ini adalah Staf Humas PT. Indonesia Power UPJP Kamojang yang memiliki peran dalam program Wisata Kamojang Hijau yang mampu memberikan pernyataan yang objektif, yang awalnya peneliti mendatangi kantor PT.Indonesia Power untuk bertanya terkait program wisata lingkungan kamojang hijau, peneliti menemui Bapak Heri untuk bertanya bagaimana program wista lingkungan kamojang hijau, penelitipun memutuskan menjadikan beliau sebagai informan kunci ke satu karena beliau mengetahui bagaimana program tersebut, peneliti di rekomendasikan oleh Bapak Heri untuk menjadikan Bapak Yunara sebagai informan kunci kedua, penelitipun memilih Bapak Yunara berdasarkan rekomendasi dari informan kunci ke satu oleh karenanya sesuai dengan persyaratan dan tujuan penelitian sehingga memperoleh data yang akurat. Berikut peneliti menentukan informan kunci :

Tabel 3.1

Informan Kunci Penelitian

NO	NAMA	USIA	JABATAN
1	Heri Hermawan	43	SPS. KEAMANAN & HUMAS
2	Yunara	48	AHLI MUDA CSR

Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2017

Selain informan kunci, peneliti memilih informan pendukung ini berdasarkan karakteristik dan pertimbangan dari penelitian, guna memperjelas dan memperkaya data yang lebih baik dalam informasi yang diperoleh penelitipun melakukan observasi lapangan dan bertemu dengan Bapak Ade Juhana dan peneliti bertanya siapa ketua kelompok wisata lingkungan kamojang hijau, penelitiun diberitahu dan akhirnya peneliti memutuskan untuk menjadikan Bapak Dede Sutisna menjadi informan pendukung untuk memperkuat hasil penelitian menjadi lebih baik lagi. Jumlah informan pendukung dalam penelitian ini yaitu 1 orang, seperti tertera pada tabel berikut ini:

Tabel 3.2

Informan Pendukung Penelitian

NO	NAMA	USIA	JABATAN
1	**Dede Sutisna**	**40**	**Ketua Kelompok Usaha Mandiri**

Sumber : Dokumentasi, 2017

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data terkait dengan penelitian ini. Beberapa macam teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti diantaranya sebagai berikut:

3.3.1 Studi Pustaka

Memahami apa yang diteliti, maka upaya untuk menjadikan penelitian tersebut baik maka perlu adanya materi-materi yang diperoleh dari pustaka-pustaka lainnya. Studi kepustakaan adalah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Informasi dapat diperoleh dari buku ilmiah, laporan penelitian, karangan ilmiah, ensiklopedia, dan sumber-sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik lain.

Adapun definisi studi pustaka yang dikemukakann (Sarwono, 2010 : 34-35) dalam buku Pintar Menulis Karya Ilmiah :

> "Studi pustaka adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan menelaah teori-teori, pendapatpendapat serta pokok-pokok pikiran yang terdapat dalam media cetak, khususnya buku-buku yang menunjang dan relevan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian."

Dengan kata lain studi pustaka ini mencari dan mengumpulkan tulisan, buku, serta informasi lainnya yang berhubungan dengan penelitian tentang keterkaitannya dengan Strategi Komunikasi Humas PT. Indonesia Power UPJP Kamojang Melalui Program Wisata Kamojang Hijau Dalam Meningkatkan Citra.

Peneliti disini dalam melakukan penelitian tentu tidak bisa terlepas dari adanya pencarian data dengan menggunakan studi kepustakaan. Disini peneliti

menggunakan studi pustaka dengan mencari berbagai data sebagai pendukung dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu dengan menggunakan :

A. Referensi Buku

Referensi buku disini maksudnya yaitu buku yang dapat memberikan keterangan topik perkataan, tempat pariwisata, data statistika, pedoman, alamat, nama orang, dan riwayat orang-orang terkenal. Pelayanan referensi adalah pelayanan dalam menggunakan buku-buku referensi dan disebut "koleksi referensi", sedangkan ruang tempat penyimpanan disebut ruang referensi karena sifatnya dapat memberikan petunjuk harus selalu tersedia di perpustakaan sehingga dapat dipakai oleh setiap orang pada setiap saat.

B. Skripsi Peneliti Terdahulu

Disini peneliti menggunakan studi pustaka dengan melihat hasil karya ilmiah para peneliti terdahulu, yang mana pada dasarnya peneliti mengutip beberapa pendapat yang dibutuhkan oleh peneliti sebagai hasil pendukung penelitian. Tentunya dengan melihat hasil karya ilmiah yang memiliki serta tinjauan yang sama.

C. Penelusuran Data *Online*

Pada penelitian apapun bisa juga dalam pengumpulan data dilakukan secara online atau media internet dengan mencari dan mengumpulkan informasi-informasi berupa data-data yang berkaitan dengan penelitian yang sedang diteliti oleh peneliti. Peneliti menggunakan layanan internet

dengan cara membuka alamat mesin pencari *(search engine)* kemudian membuka alamat website yang berhubungan dengan kebutuhan penelitian.

3.3.2 Studi Lapangan

Adapun studi lapangan yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data yang valid dan faktual, juga untuk mendapatkan kelengkapan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian. Teknik ini merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung pada objek yang diteliti. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

a. Wawancara Mendalam

Untuk memperoleh data atau informasi yang akurat dan relevan, peneliti melakukan studi lapangan dengan teknik wawancara dari para narasumber. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2009:72) bahwa :

> "Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin menggunakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang ingin di teliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui responden yang lebih mendalam."

Menurut Esterberg (2002) yang di kutip Sugiyono (2009:73-74) dalam buku Memahami Penelitian Kualitatif, wawancara di bagi beberapa macam yaitu:

1. Wawancara dalam riset kualitatif, yang disebut sebagai wawancara mendalam *(depth interview).*

2. Wawancara secara intensif (*intensive interview*) dan kebanyakan tak berstruktur. Tujuannya untuk mendapatkan data kualitatif yang mendalam.

Maka, dalam hal ini peneliti pun mengumpulkan data-data dengan salah satu caranya melalui wawancara untuk mendapatkan informasi yang benar-benar relevan dari narasumber terkait.

b. Observasi Non Partisipatif

Pengertian menurut Margono observasi non partisipatif merupakan (Margono, 2005 : 161:162) : "Suatu proses pengamatan dimana peneliti melakukan penelitian tanpa ikut atau terjun langsung dalam kegiatan atau objek yang diobservasi dan secara terpisah kedudukan sebagai pengamat saja".

Dalam observasi ini peneliti memilih observasi non partisiptif karena dalam penelitian berlangsung, peneliti tidak terjun langsung menjadi partisipan atau peneliti tidak melibatkan diri secara langsung sebagai pelaksana mauun peserta pada program Wisata Kamojang Hijau. Peneliti hanya mengamati observasi dengan cara datang ke tempat dimana program Wisata Kamojang Hijau berada yang bertempat di Jalan Raya Kamojang Desa Laksana Kecamatan Ibun Kabupaten Bandung.

c. Dokumentasi

Dokumentasi pada umumnya penelitian dengan mengambil sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi misalnya berupa foto-foto, surat-surat, catatan harian, dan

sebagainya, atau juga peneliti secara langsung mengambil gambar, memfoto atau merekam kegiatan Dokumentasi dalam penelitian kualitatif yang merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.

Dokumentasi dalam pengertian lain disebutkan juga bahwa :

> "Sebuah dokumentasi juga bisa diartikan sebagai tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan" (Moleong, 2013: 161)

Teknik pengumpulan data berbentuk dokumentasi merupakan komponen yang cukup penting yang nantinya akan digunakan peneliti dalam memverifikasi kembali data yang diperoleh di lapangan. Selain foto, dokumentasi lain yang dilakukan peneliti dapat berupa catatan ataupun juga rekaman baik audio maupun audio visual ketika wawancara dilakukan.

Dokumentasi yang peneliti lakukan yakni pengambilan foto bersama informan penelitian selama melakukan wawancara, hal tersebut sebagai bukti bahwa peneliti benar telah melakukan penelitian.

3.4 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian. Cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian menurut Sugiyono dilakukan dengan perpanjangan pengamatan,

peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan membercheck. (Sugiyono, 2014:270)

Pada penelitian ini peneliti menggunakan 4 cara untuk pengujian kredibilitas data, yaitu dengan triangulasi, peningkatan ketekunan, diskusi dengan teman sejawat dan member*check*. Yang dijelaskan sebagai berikut :

1. **Peningkatan ketekunan**

   Melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Meningkatkan ketekunan dapat dilakukan antara lain membaca berbagai referensi buku mapun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Disini peneliti melakukan peningkatan penekunan dengan membaca penambahan laporan atau proposal mengenai program-program yang berkaitan dengan program Wisata Kamojang Hijau. dalam peningkatan ketekunan peneliti berharap melihat dari berbagai sudut informasi yang di dapat.

2. **Diskusi dengan teman sejawat**

   Teknik ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.

   Menurut Moleong :

   > "Pemeriksaan sejawat berarti pemerikasaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat me-review persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan". (Moleong, 2007:334)

Dalam teknik ini peneliti melakukan diskusi dengan beberapa rekan-rekan sejawat atau se-profesi mengenai penelitian yang peneliti lakukan, diskusi tersebut dilakukan bersama Lusiyana, Resti Mardianti, Nindy Octaviany, yang memberikan masukan-masukan kepada peneliti mengenai apa saja yang harus peneliti lakukan selama melakukan penelitian dan pembahasan yang peneliti lakukan.

3. Triangulasi Data

Triangulasi, dalam pengujian Strategi ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

Teknik ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.

Menurut Moleong :

> "Pemeriksaan sejawat berarti pemerikasaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat me-review persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan". (Moleong, 2007:334)

4. *Membercheck*

Proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan membercheck menurut Sugiyono adalah :

> "Untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Sehingga informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan". (Sugiyono, 2009:129-130).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji keabsahan data yakni dengan cara memperpanjang observasi untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih kredibel dan peneliti juga menggunakan "triangulasi data" karena peneliti akan melakukan penelitian dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi dalam waktu serta situasi yang berbeda.

3.5 Teknik Analisis Data

Suatu kegiatan yang mengacu pada penelaahan atau pengujian yang sistematik mengenai suatu hal dalam rangka mengetahui bagian-bagian, hubungan di antara bagian, dan hubungan bagian dengan keseluruhan. Menurut Bodgan & Biklen bahwa:

> "Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain" (Bodgan dan Biklen dalam Moleong, 2005:248)

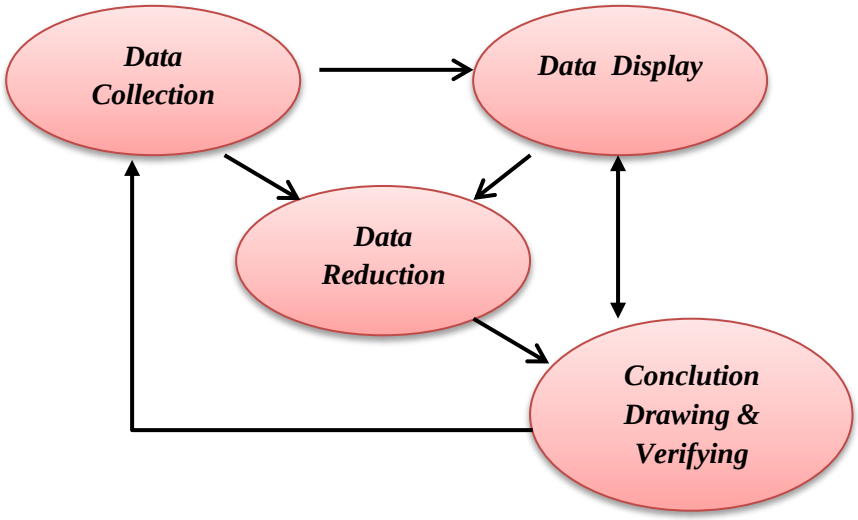
Logika yang dilakukan dalam penarikan kesimpulan penelitian kualitatif bersifat induktif (dari yang khusus kepada yang umum), seperti dikemukakan Faisal (Bungin, 2003: 68-69):

> "Dalam penelitian kualitatif digunakan logika induktif abstraktif. Suatu logika yang bertitik tolak dari "khusus ke umum", bukan dari "umum ke khusus" sebagaimana dalam logika deduktif verifikatif. Karenanya, antara kegiatan pengumpulan data dan analisis data menjadi tak mungkin dipisahkan satu sama lain. Keduanya berlangsung secara simultan atau berlangsung serempak. Prosesnya berbentuk siklus, bukan linier."

Huberman dan Miles melukiskan siklusnya seperti terlihat pada gambar berikut ini :

Gambar 3.1

Komponen – Komponen Analisa Data Model Kualitatif



Sumber :Miles dan Huberman dalam Sugiono (2005:247)

Data yang diperoleh dari lapangan dilakukan analisis melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data *(Data collection):* Data yang dikelompokkan selanjutnya disusun dalam bentuk narasi-narasi, sehingga berbentuk rangkaian informasi yang bermakna sesuai dengan masalah penelitian.
2. Reduksi Data *(Data reduction)* : Kategorisasi dan mereduksi data, yaitu melakukan pengumpulan terhadap informasi penting yang terkait dengan masalah penelitian, selanjutnya data dikelompokkan sesuai topik masalah.

3. Penyajian Data *(Data Display):* Melakukan interpretasi data yaitu menginterpretasikan apa yang telah diinterpretasikan informan terhadap masalah yang diteliti.
4. Penarikan Kesimpulan *(Conclusion Drawing/verification):* Pengambilan kesimpulan berdasarkan susunan narasi yang telah disusun pada tahap ketiga, sehingga dapat memberi jawaban atas masalah penelitian. Dari empat tahap analisis data diatas setiap bagian-bagian yang ada di dalamnya berkaitan satu sama lainnya, sehingga saling berhubungan antara tahap yang satu dengan tahap yang lainnya. Analisis dilakukan secara kontinue dari pertama sampai akhir penelitian, untuk mengetahui kajian mengenai Strategi Komunikasi Humas PT. Indonesia Power UPJP Kamojang Melalui Program Wisata Lingkungan Kamojang Hijau

3.6 Lokasi Dan Waktu Penelitan

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti memilih lokasi dan waktu penelitian yang sesuai dengan kondisi dan situasi peneliti. Adapun lokasi dan waktunya sebagai berikut:

3.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT.Indonesia Power UPJP Kamojang beralamat di Jl. Komplek Perumahan PLTP Kamojang Kotak Pos 125 Garut 44101, Indonesia. Telp. (022) 7805475 – 7804478, Fax. (022) 7801013 – 7805469

3.6.2 Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam kegiatan penelitian ini kurang lebih selama 6 bulan. Yaitu mulai dari bulan Februari 2016 sampai dengan Juli 2016 tahapan penelitian ini meliputi persiapan, pelaksanaan, penelitian lapangan dan sidang kelulusan. Adapun waktu penelitian ditampilkan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3.3

Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan																													
		Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan Judul Skripsi																												
	Pengesahan Judul Skripsi																												
2.	Penyusunan Bab I																												
	Bimbingan																												
3.	Penyusunan Bab II																												
	Bimbingan																												
4.	Penyusunan Bab III																												
	Bimbingan																												
5.	Seminar UP																												
6.	Revisi UP																												
7.	Pengumpulan Data																												
8.	Penelitian Lapangan																												
9.	Pengumpulan Data																												
10.	Penyusunan Bab IV																												
11.	Bimbingan																												
12.	Penyusunan Bab V																												
13.	Bimbingan																												
14.	Penyelesaian Skripsi																												
15.	Penyusunan Draft																												
16.	Pelaksanaan Sidang																												
17.	Sidang Skripsi																												

Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2017